

PENERAPAN METODE PENUGASAN BERBANTUAN MEDIA FUN THINKERS BOOK UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK A

Ni Ketut Suari Megawati*¹

¹ TK Negeri Desa Tukad Mungga, Buleleng, Bali

*suarimegawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan kognitif dalam mengenal bilangan setelah penerapan metode penugasan dengan bantuan media fun thinkers book pada anak kelompok A. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dari penelitian ini adalah 15 orang anak di TK Negeri Desa Tukad Mungga, Kecamatan Buleleng pada kelompok A semester II tahun pelajaran 2019/2020. Data tentang perkembangan kognitif anak kelompok A dikumpulkan dengan metode observasi dengan menggunakan instrument lembar observasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan rata-rata persentase perkembangan kognitif anak kelompok A dari 70,15% pada siklus I meningkat menjadi 85,60% pada siklus II. Dengan demikian penerapan metode penugasan berbantuan media fun thinkers book telah berhasil meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok A.

Kata Kunci : *metode penugasan, fun thinkers book, perkembangan kognitif*

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif merupakan hal yang sangat penting dan mendapatkan perhatian utama dalam pengembangan anak usia dini, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak (Novitasari, 2018; Retnaningrum, 2016). Dikatakan demikian karena usia dini merupakan masa peka yakni masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral. Asumsi ini berimplikasi kepada kondisi pembelajaran pada anak usia dini hendaknya merangsang berkembangnya kognitif anak secara normal. Menurut teori belajar kognitif, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran anak artinya, bahwa anak harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya (Setyaningrum et al., 2014; Sriani et al., 2014). Perkembangan kognitif anak usia dini meliputi: 1) belajar dan

pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru; 2) berpikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; dan 3) berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar (Permendikbud No. 137 Tahun 2014).

Mengacu pada pentingnya memperhatikan perkembangan kognitif anak, maka guru dalam pembelajaran senantiasa selalu melaksanakan pengembangan kognitif anak dengan memanfaatkan berbagai strategi, metode, pendekatan maupun media yang dipergunakan. Selain itu untuk memahami perkembangan kognitif anak maka guru juga senantiasa mendeteksi secara dini perkembangan kognitif anak, agar secara dini dapat dikenali dan dikembangkan sesuai dengan keragaman kondisi anak. Kondisi riil yang dihadapi dalam pembelajaran pada anak usia dini khususnya pada Kelompok A TK Negeri Desa Tukad Mungga, Kecamatan Buleleng Kabuapten Buleleng, dapat disampaikan bahwa dari 15 orang anak ternyata tidak seluruh anak memiliki perkembangan kognitif yang baik terutama dalam hal mengenal lambang bilangan, atau dengan kata lain secara kualitatif rata-rata kemampuan anak sangat rendah. Indikasi terhadap kondisi ini adalah anak belum mengetahui bagaimana mengenal lambang bilangan dengan benar. Beberapa hal yang menjadi penyebab kondisi seperti ini adalah; (1) Anak belum mengetahui lambang bilangan, (2) Anak belum terlatih menyebutkan lambang bilangan, (3) terbatasnya media untuk menggali kemampuan anak, (4) strategi pembelajaran yang konvensional menyebabkan anak tidak mendapatkan porsi untuk berkeaktifan, (5) Pola asuh di rumah tangga dengan kondisi orang tua sangat sibuk sehingga tidak sempat melatih anak, (6) Pada usia 4-5 tahun dimana anak pada fase ini adalah fase bermain anak agak susah diajak melaksanakan hal-hal yang lebih serius.

Pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif adalah pembelajaran yang; (1) Mengkaitkan pengetahuannya yang telah dimiliki anak dengan pengalaman belajar, (2) Memanfaatkan berbagai alternatif pengalaman belajar, (3) Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang realistic dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret, (4) Mengintegrasikan pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya transmisi sosial, (5) Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, (6) Melibatkan anak secara emosional dan sosial sehingga anak tertarik mau belajar (Heryanti et al., 2014; Retnaningrum, 2016; Setyaningrum et al., 2014; Srianis et al., 2014). Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di kelas, inovasi pembelajaran yang dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah yaitu pembelajaran dengan metode pemberian tugas berbantuan funthinkers book. Metode pemberian tugas ialah metode yang memberikan kesempatan kepada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, apa yang harus dikerjakan, sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas

(Sarnyani et al., 2015). Berkaitan dengan metode pemberiandi TK telah ada banyak penelitian relevan yang menunjukkan bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak diantaranya: (1) hasil penelitian (Sarnyani et al., 2015) yang menunjukkan penerapan metode pemberian tugas berbantuan media balok dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak Kelompok B , (2) hasil penelitian (Sarnyani et al., 2015) bahwa penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok B dari kategori sedang menjadi kategori tinggi, (3) hasil penelitian (Sarifa, 2016) bahwa pembelajaran dengan metode pemberian tugas dapat dapat meningkatkan persentase kemampuan kognitif pada anak dalam membilang dari 50% menjadi 80%..

Dalam penelitian ini penerapan metode tugas dipadukan dengan media berupa funthinkers book. Funthinkers adalah Buku yang sangat membangun ketrampilan psikologi otak kiri dan kanan anak. Dan dikemas dengan sistem terobosan terbaru menggunakan Match-Frame yang membuat belajar menjadi menyenangkan sekaligus meningkatkan ketajaman berfikir anak usia 2 sampai 10 tahun. Media funthinkers book merupakan salah satu media pembelajaran yang dikembangkan oleh Grolier sejak tahun 1895 yang berpusat di Boston Amerika (Kurniawati, 2017). (Anjarani et al., 2020) menjelaskan bahwa media funthinkers book adalah seperangkat buku yang dikemas untuk menciptakan kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Media funthinkers book ini menyajikan sebuah permainan dengan buku yang dilengkapi bingkai peraga. Permainan ini dilakukan dengan membuka lembar kerjasiswa, kemudian letakkan bingkai peraga yang terbuka di atas lembar kerja sesuai dengan posisi kotak-kotak yang ada di lembar tersebut dan ikuti petunjuk yang tertera di pojok kiri atas. Selanjutnya pilih jawaban yang tepat di halaman kanan dan pindahkan ubin pada kotak sebelah kanan yang tertera jawaban. Tutup kemudian balik bingkaidan cek jawaban dengan mencocokkan ubin sesuai pola yang berada dipojok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media funthinkers book: (1) media pembelajaran yng efektif untuk meningkatkan hasil belajar (Novitasari, 2018; Riani et al., 2019; Saroh, 2016), dan dapat (2) melatih kemandirian dan menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan (Anjarani et al., 2020). Oleh karenanya rumusan masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah seberapa besar peningkatan perkembangan kognitif dalam memasang lambang bilangan dengan banyak gambar melalui penerapan metode penugasan dengan bantuan media fun thinkers book pada anak kelompok A TK Negeri Desa Tukad Mungga.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2019/2020. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok A di TK Negeri Desa Tukad Mungga, Kecamatan Buleleng.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A semester II di TK Negeri Desa Tukad

Mungga, Kecamatan Buleleng, Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 15 orang dengan 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengacu pada teori yang dikemukakan Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (Kemmis et al., 2013). Dalam model PTK ini ada empat tahapan pada satu siklus penelitian. Keempat tahapan tersebut terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Variabel Bebas : Metode Demonstrasi Berbantuan Media Gambar

Variabel Terikat : Perkembangan Kognitif

Metode dan Instrumen Pengumpulan data

Data perkembangan kognitif anak dikumpulkan dengan metode observasi menggunakan lembar berikut.

Tabel 1. Rubrik Penskoran Perkembangan Kognitif Berbantuan Media Gambar.

No	Indikator	Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
		*	**	***	****
1.	Menunjuk, mengelompokkan benda yang jumlah sama- tidak sama, lebih banyak sedikit dari 2 kumpulan benda				
2.	Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenisnya, persamaannya, warnanya, bentuknya, dll				
3.	Memasangkan bentuk geometri dengan benda tiga dimensi yang bentuknya sama (segitiga, segi empat, lingkaran)				
4.	Mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometri (segitiga dan segiempat)				
5.	Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu, misal : menurut warna, bentuk, ukuran				
6.	Memasangkan benda sesuai dengan warna dan bentuknya				

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 2. Pedoman Penskoran

No	Tanda	Makna	Skor
1.	*	Belum Berkembang	1
2.	**	Mulai Berkembang	2
3.	***	Berkembang Sesuai Harapan	3
4.	****	Berkembang Sangat Baik	4

(Permendiknas No.58, Tahun 2009)

Teknik Analisis Data

Tinggi rendahnya perkembangan kognitif anak yang dikonversikan kedalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan rumus persentase:

$$M(\%) = \left\{ \frac{M}{SMI} \right\} \times 100\%$$

(Agung, 2011)

Keterangan :

M% = Rata-rata persen

M = Skor yang di capai secara keseluruhan (Mean)

SMI = Skor maksimal ideal

Tingkatan perkembangan kognitif anak dapat ditentukan dengan membandingkan M (%) atau rata-rata persen kedalam PAP skala lima dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Tingkatan Perkembangan Kognitif.

Persentase	Kriteria Perkembangan Kognitif
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

Sumber: (Agung, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 semester genap II di TK Negeri Desa Tukad Mungga, Kecamatan Buleleng dengan subjek penelitian adalah anak kelompok A sebanyak 15 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa perkembangan kognitif anak dalam mengenal bilangan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah terlaksana selama 2 siklus menunjukkan terjadinya rata-rata persentase perkembangan kognitif anak kelompok A dari 70,15% pada siklus I meningkat menjadi 85,60% pada siklus II sebagaimana tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil per Siklus

Tahapan	Rata-rata	Tingkat Perkembangan Kognitif	Keterangan
Siklus I	14,03	70,15%	Sedang
Siklus II	17,12	85,60%	Tinggi

Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, diperoleh bahwa telah terjadi peningkatan persentase perkembangan kognitif anak dalam mengenal bilangan dari kategori sedang ke tinggi. Penerapan metode pemberian tugas berbantuan

funthinkers book telah mampu meningkatkan persentase perkembangan kognitif dari 70,15% di siklus I menjadi 85,60% di siklus II. Hasil observasi/evaluasi dan refleksi menunjukkan bahwa dengan penerapan tindakan metode pemberian tugas anak mulai terlatih kemandirian belajarnya, rasa tanggung jawab anak untuk menuntaskan tugas yang diberikan sudah mulai tampak. Penggunaan media *funthinkers book* juga dapat mengoptimalkan metode pemberian tugas ini. Anak diberikan tugas untuk melakukan aktivitas menyenangkan memasang antara kartu soal dengan kartu jawaban, kemudian jawaban mereka diperiksa langsung dengan cara yang menarik sehingga secara keseluruhan tugas bukan menjadi sebuah beban bagi mereka namun malah sebaliknya menjadi aktivitas belajar sambil bermain yang menyenangkan dan menantang. Lembar-lembar soal disusun mulai dari level mudah ke level yang lebih tinggi. Dengan mampu menuntaskan soal level mudah, siswa akan merasa senang dan tumbuh kepercayaan diri dan akan tertantang untuk menjawab soal tugas berikutnya.

Dikemasnya metode pemberian tugas dengan kegiatan yang menyenangkan berdampak pada tumbuhnya aktivitas dan antusias belajar yang tinggi. Pembelajaran berkelompok juga menjadi lebih kooperatif karena terbentuk kerjasama yang baik dari setiap anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas di *funthinkers book* yang diberikan. Mereka bersama-sama saling membahu menuntaskan level demi level halaman di *funthinkers book*. Dampak positif lainnya yaitu tumbuhnya inisiatif untuk bertanya kepada guru. Adanya motivasi tinggi mereka untuk menuntaskan tugas mendorong mereka untuk berdiskusi antara sesama anggota kelompok dan juga bertanya ke guru jika ada yang belum difahami. Guru juga sangat terbantu dengan adanya media ini karena dapat dengan segera memberikan umpan balik terhadap capaian anak dengan cepat dan tepat.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya tentang penerapan metode pemberian tugas untuk anak usia dini selain dapat dipadukan dengan penggunaan media balok (Sarnyani et al., 2015), media puzzle (Suryastini et al., 2014), media bahan alam (Widiastini et al., 2013), dan media konkrit (Dewi et al., 2014), inovasi efektif lain yang bisa dilakukan adalah memadukannya dengan penggunaan media *funthinkers book*. Hasil penelitian ini juga menguatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang keefektifan penggunaan *funthinkers book* dalam pembelajaran, bukan saja untuk pembelajaran SD tetapi juga untuk pembelajaran anak usia dini (Fitroh, 2020, 2020; Riani et al., 2019).

KESIMPULAN

Penerapan metode penugasan berbantuan media *funthinkers book* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak pada kelompok A semester II di TK Negeri Desa Tukad Mungga, Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase perkembangan kognitif dari 70,15% (sedang) pada siklus I meningkat menjadi 85,60% (tinggi) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Anjarani, A. S., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Fun Thinkers sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar: Kajian Hipotetik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 100–111.
- Dewi, N. K. A. R., Suara, I. M., & Zulaikha, S. (2014). Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Kumara Jaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Fitroh, A. (2020). *Pengembangan Media Fun Thinkers Book (FTB) pada Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Kelas IV SD*. STKIP PGRI Sidoarjo.
- Heryanti, V., Wembrayarli, W., & Hadiwinarto, H. (2014). *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional (Congklak)*. Universitas Bengkulu.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.
- Kurniawati, E. S. (2017). PENGARUH MEDIA FUN THINKERS TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK TUNARUNGU KELAS VII SMPLB-B DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 6(7), 654–664.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan" Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82–90.
- Retnaningrum, W. (2016). Peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini melalui media bermain memancing. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 207–218.
- Riani, R. P., Huda, K., & Fajriyah, K. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK "FUN THINKERS BOOK" TEMA BERBAGAI PEKERJAAN. *Jurnal Sinetik*, 2(2), 173–184.
- Sarifa, S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Dasar Kognitif Anak Melalui Metode Pemberian Tugas di Kelompok B TK Teratai Sunju. *Bungamputi*, 3(2).
- Sarnyani, N. K., Wiryana, N., Ambara, D. P., & Psi, S. (2015). PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS BERBANTUAN MEDIA BALOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).
- Saroh, I. (2016). *Pengembangan Media Flash Card Fun Thinkers Tematik Sebagai Pendukung Pembelajaran Saintifik Pada Siswa Kelas II SD N Karangtempel*. Skripsi. Semarang: UPGRIS.

- Setyaningrum, S. R., Triyanti, T., & Indrawani, Y. M. (2014). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini dengan perkembangan kognitif pada anak. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 243–249.
- Srianis, K., Suarni, N. K., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2014). Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Suryastini, L. A., Wirya, N., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Puzzle Huruf untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Widiastini, L. P., Raga, I. G., & Kusmaryatni, N. (2013). Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Meronce Anak Kelompok B di TK Nurul Mubin. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).